



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan sebuah media komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk audio dan visual. Dalam membuat film seorang filmmaker memerlukan konsep visual dan menemukan teknik yang tepat untuk memvisualisasikannya. Selain itu visi antara *director*, *director of photography*, tim artistik, tim suara juga mempengaruhi hasil dari audio visual yang dibuat. Maka dari itu setiap anggota harus memiliki satu tujuan yang sama agar visual pun dapat terealisasi dengan baik. Untuk dapat merealisasikan film dengan baik tentunya semua kru mengikuti proses dari pra produksi, produksi, dan post produksi agar memahami visi serta konsep visual yang akan dibuat. Seorang *director of photography* merupakan orang yang bertanggung jawab dalam aspek-aspek visual yang ada di dalam film. Aspek-aspek visual ini tergantung dari bagaimana visi dari seorang *director* ingin disampaikan.

Film *Wa Teng* menceritakan dimana tradisi Ceng Beng atau yang biasa disebut bersih-bersih kuburan leluhur akan menggambarkan situasi Aseng yang merasa telah diasingkan di dalam kehidupan keluarganya karena Aseng sudah tidak dipedulikan lagi sebagai orang tua yang sudah meninggal. Keterasingan adalah keadaan dimana kata asing berarti sendiri, tidak dikenal orang, tersisihkan dari pergaulan, terpisahkan dari yang lain dan terpercil (Nugroho & Muchji 1996,

hlm.170). Film ini juga menggambarkan seorang ayah yang menunggu kehadiran keluarganya pada saat perayaan tradisi Ceng Beng.

Penulis sebagai *Director of Photography* akan membuat dan merancang visualisasi untuk menggambarkan keterasingan karakter dalam film *Wa Teng*. Untuk memvisualisasikannya, penulis akan merancang komposisi dan tata cahaya sehingga mood dalam film akan terealisasi dengan baik. Menurut Ward (2003) komposisi sebagai sebuah elemen visual yang meliputi keseimbangan, kontras pada warna, perspektif/garis dan lain sebagainya (hlm. 14). Maka dari itu penulis sebagai *director of photography* akan membahas tentang “Perancangan Komposisi Dan Tata Pencahayaan Untuk Menggambarkan Keterasingan Karakter Dalam Film Pendek *Wa Teng*.”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komposisi dan tata pencahayaan untuk menggambarkan karakter yang terasing dalam film pendek *Wa Teng* ?

1.3. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi laporan ini pada scene gang (scene 3), scene perumahan (scene 4), dan scene kuburan (scene 11) dalam film pendek *Wa Teng* untuk merancang penerapan komposisi dan tata pencahayaan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Untuk merancang komposisi dan tata pencahayaan dalam menggambarkan keterasingan karakter pada film pendek *Wa Teng*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Penulis dapat menambah wawasan dalam bidang *cinematography* dan tata pencahayaan dengan menentukan teori pada film pendek Tugas Akhir berjudul *Wa Teng*. Serta menguji teori tersebut apakah berguna dalam film pendek *Wa Teng* atau tidak.
2. Bagi mereka yang membaca, akan mendapatkan informasi teori tentang *cinematography* dan tata pencahayaan yang penulis lakukan untuk memvisualisasikan film pendek berjudul *Wa Teng*.
3. Menambah koleksi perpustakaan kampus Universitas Multimedia Nusantara khususnya pada Program Studi Film dan Televisi yang mungkin dapat berguna untuk keperluan tugas maupun Tugas Akhir mereka.

UMMN